

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PTKIS

Mumu Zainal Mutaqin¹, Solihin², Bambang Samsul Arifin³

Universitas Mathla'ul Anwar¹, STAI La Tansa², UIN Sunan Gunung Djati³

Email: mumu.zainal.mutaqin@gmail.com¹, solihin870@gmail.com,²

bambangamsularifin@uinsgd.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effort to learn by determining learning strategies. As the goal of National Education which seeks to produce graduates who are professional in their fields and have moral character to be able to overcome various challenges in the life of the Nation today. The learning strategy of Islamic Religious Education needs to contribute and give more affirmation to students to be stronger in terms of faith, moral nobility and be able to create a dignified and happy nation in the hereafter. The research method used in this research is descriptive method. The type of data in this study consists of primary data, namely the collected data is accumulated directly by the researcher from the research subject or object and secondary data is not accumulated directly from the research object and subject. The results showed that there are three PAI learning strategies, namely PAI learning strategies for organizing PAI learning content, PAI learning delivery strategies and PAI learning management strategies. Thus, they are interrelated with each other in achieving learning objectives so that they can improve the quality of learning.

Kata Kunci: strategy, islamic religious education, PTKIS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang upaya membelajarkan dengan penetapan strategi pembelajaran. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yang berupaya menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidangnya serta bermoral hingga mampu mengatasi berbagai tantangan kehidupan Bangsa saat ini. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu berkontribusi dan memberi penegasan yang lebih kepada mahasiswa agar semakin kuat dalam hal keimanan, kemuliaan akhlak dan mampu mewujudkan bangsa yang bermartabat serta bahagia dunia akhirat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yakni data yang terkumpul diakumulasi sendiri secara langsung oleh peneliti dari subjek atau objek penelitian dan data sekunder tidak diakumulasi langsung dari objek dan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI terdapat tiga strategi pembelajaran PAI yakni strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI, strategi penyampaian pembelajaran PAI dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI. Demikian satu sama lain saling terkait dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Keywords : strategi, pendidikan agama islam, PTKIS

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu pesat yang didukung teknologi canggih merupakan tantangan hidup yang tentunya harus dihadapi dengan kemampuan sumber daya manusia yang mumpuni secara paripurna. Kehidupan modern ini meniscayakan manusia yang harus memiliki spesialisasi secara tajam. Hal ini dimungkinkan akan menjadi pergeseran pada pola kehidupan masyarakat yang kehilangan makna hidup yang hakiki dan terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai ketuhanan. Sebagai bangsa yang besar dan selalu menjunjung tinggi nilai Pancasila yang mana sila pertama adalah tentang nilai ketuhanan, kita harus sadar dan meniscayakan jati diri bangsa yang sesungguhnya tanpa terpengaruh arus globalisasi yang menjauhkan kita pada nilai-nilai Islam atau dampak buruk lainnya atas kemajuan teknologi saat ini.¹

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang lebih optimal dan prospektif terutama di perguruan tinggi, baik Perguruan Tinggi Islam maupun Perguruan Tinggi umum sangat diperlukan dan menjadi andalan satu diantara menghadapi kemerosotan akhlak atau moral saat ini. Pendidikan agama merupakan dasar utama dalam mewujudkan kepribadian yang berakhlak mulia dan sangat dipercaya dalam hal membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan tentu hal ini merupakan sesuatu yang vital dan penting dalam menghadapi segala krisis kehidupan yang ada². Krisis multidimensional ini perlu dijawab dengan berbagai pendekatan yang multidimensional juga, tidak dapat diselesaikan hanya dengan monodimensional. Oleh karena itu, pendidikan agama yang komprehensif ini selalu diupayakan agar menjadi pembelajaran yang bermakna dalam kehidupan setiap mahasiswa di perguruan tinggi³.

Pembelajaran PAI pada umumnya lebih menekankan pengetahuan tentang sikap yang normatif, kaku dan kurang menarik. Hampir sebagian pengajar PAI seolah-olah menjadi pendakwah yang selalu memberi petunjuk, perintah dan aturan yang sangar menggurui tanpa mengemas pengajaran dengan pembelajaran bermakna. Sehingga mahasiswa menjadi jenuh, tidak bersemangat dan terkesan bosan dan menganggap sepele pembelajaran PAI. Pengajar pula bahkan jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku yang seharusnya menginspirasi mahasiswa dalam melakukan tindakan atau perbuatan baik yang menjadi pilihan dan senantiasa dibiasakan sehingga terhindar dari perbuatan tercela. Satu diantara permasalahan dalam lembaga pendidikan Islam adalah ketidaktercapaian tujuan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut yakni pemilihan, penetapan serta pengembanagan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua potensi yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan keterampilan mahasiswa belum

¹ Saihu Saihu, "Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 197–217.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (PT. Remaja Rosdakarya, 2002); Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278–93, <http://serc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

tercapai secara optimal dikarenakan upaya dalam hal membelajarkan PAI sesungguhnya belum bisa dikembangkan dan dikemas dengan baik⁴.

Berbagai fenomena di atas, ditemukan pula di lembaga pendidikan tinggi agama Islam swasta, khususnya di STAI La tansa Mashiro. Pembelajaran PAI dalam hal pelaksanaannya mengindikasikan berbagai persoalan yakni masih terdapat persoalan yang perlu dicarikan solusinya baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Kurang berhasilnya pembelajaran disebabkan pelaksanaannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama Islam, serta mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif volutif yakni kemauan dan komitmen untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Substansi dari PAI adalah termanifestasi dalam ucapan, sikap dan perilaku, namun sampai saat ini pembelajaran belum berpengaruh terhadap perilaku keseharian peserta didik. Persoalan berikutnya adalah untuk mewujudkan lulusan mahasiswa yang mempunyai penguasaan IPTEK yang handal, mempunyai etos kerja yang maksimal disertai dengan keimanan dan ketakwaan yang mendalam sangat penting mengemas kegiatan PAI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Kendati demikian baik sekolah umum maupun madrasah atau pondok pesantren, siswa dan mahasiswa hampir memiliki persoalan yang sama yakni kurangnya pendalaman keagamaan Islam secara komprehensif. Disinilah letak upaya perguruan tinggi yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan semata (kognitif) tetapi untuk menginisiasi adanya pembelajaran PAI yang terkoneksi dengan kehidupan sehari-hari dalam hal ibadah, perbuatan muamalah dan kehidupan syariah yang moderat yakni menjunjung tinggi nilai dan norma kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu, PAI pula diupayakan selalu terintegrasi dengan ilmu pengetahuan sains dan teknologi untuk menjawab tantangan kehidupan mendatang.

Berdasarkan pernyataan dan fenomena di atas dan mengingat pentingnya penyelenggaraan pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan aspek pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Pembelajaran PAI di PTKIS*".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini di fokuskan di STAI La Tansa Mashiro pada program studi Pendidikan Agama Islam. Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain⁵. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian, dan data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi observasi, dokumentasi dan studi lapangan. Teknik analisis data dilakukan melalui penyajian data-data berkaitan dengan objek penelitian yang selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

⁴ Dengeng, *Paradigma Baru Pendidikan Memasuki Era Demokratisasi Belajar* (Universitas Malang, 2010).

⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan," *Bandung: Alfabeta*, 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum Pendidikan di STAI La Tansa Mashiro

Kurikulum program pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam La Tansa Mashiro merujuk terhadap dimensi yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler (1949), mengemukakan terdapat empat dimensi yang dapat dikembangkan dalam sebuah kurikulum diantaranya tujuan pendidikan atau pembelajaran, materi ajar atau mata kuliah, pengalaman belajar serta evaluasi. Kurikulum ini mengutamakan kesetaraan dalam pencapaian mutu pembelajaran di bidang pendidikan dan kompetensi kerja sesuai dengan bidang kerjanya melalui capaian pembelajaran. Dalam penyusunan kurikulum tidak terlepas dari dasar hukum yang mengikat atas dasar diperlukannya penyusunan kurikulum⁶.

STAI La Tansa Mashiro memiliki peran sangat strategis dalam menyiapkan generasi muda untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang unggul sehingga menjadi tenaga kerja yang siap terjun di dunia industri atau usaha bahkan wiraswastawan. Selain itu, Perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikannya berlandaskan kepada regulasi pendidikan Indonesia. Demikian pula, dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulumnya perlu memperhatikan ketentuan yang berlaku di Indonesia agar senantiasa relevan dengan konteks Nasional Indonesia, namun berwawasan global.

Komposisi mata kuliah dalam Kurikulum STAI La Tansa Mashiro yang harus diambil mahasiswa selama masa studinya terdiri dari 4 (empat) kelompok mata kuliah, yaitu **Pertama** Kelompok mata kuliah kompetensi dasar, Terdiri dari 18 (Delapan Belas) mata kuliah, sebanyak 42 (Empat Puluh Dua) SKS. **Kedua** Kelompok mata kuliah kompetensi utama, Terdiri dari 34 (Tiga Puluh Empat) mata kuliah, sebanyak 89 (Delapan Puluh Sembilan) SKS. **Ketiga** Kelompok mata kuliah kompetensi pendukung atau penunjang, terdiri dari 4 (Empat) mata kuliah, sebanyak 8 (Delapan) SKS. Keempat Kelompok mata kuliah Kompetensi Lainnya, Terdiri dari 3 (Tiga) mata kuliah, sebanyak 7 (Tujuh) SKS.

2. Sistem Pembelajaran di STAI La Tansa Mashiro

Sistem pembelajaran di Sekolah Tinggi Agama Islam La Tansa Mashiro Rangkasbitung diantaranya sebagai berikut: **Pertama** perkuliahan reguler pagi dan sore mahasiswa dapat menyelesaikan 151 SKS dalam 4 tahun. **Kedua** Selain menyiapkan tenaga profesional muslim. **Ketiga** proporsi kurikulum yang 70% bermuatan keilmuan dan keterampilan sangat memadai dalam membekali kemampuan akademik bagi lulusan. **Keempat** komposisi kurikulum yang 50% teori dan 50% praktek sangat efektif dalam rangka penanaman konsep-konsep dalam pembentukan keterampilan intelektual yang unggul. **Kelima** sistem perkuliahan menerapkan pendekatan belajar eksperiensial melalui teknik-teknik dinamika, group proces, sharing, olah refleksi, diskusi, seminar, praktikum, simulasi, studi kasus, widya-karya, konseling sebaya, sehingga memudahkan mahasiswa mengoptimalisasikan kemampuan refleksi diri dan menyelami aspek-aspek psiko-sosial yang bermanfaat dalam memahami kehidupan pribadinya sendiri dan proibadi individu yang akan dilayaninya kelak. Keenam eetiap mahasiswa

⁶ Hamka, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi Pasca Pemerintahan Orde Baru," *Jurnal Hunafa* 6, no. 1 (2009): 89; Made Saihu, "Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi Dalam Dunia Pendidikan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 629–48, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2651>.

didampingi oleh pembimbing akademik yang selalu siap sedia ditemui untuk konsultasi pribadi di ruang kerjanya masing-masing⁷.

Layanan konsultasi pribadi ini dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses studi mahasiswa. (7) Pendamping akademik dan perkembangan akhlak mahasiswa tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan perkuliahan, namun juga diluar perkuliahan : a) di dalam kegiatan ko-kurikuler, seperti pelatihan belajar efektif, workshop pendekatan-pendekatan konseling, pelatihan pengembangan kepribadian, dan b) di dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti sosiodrama, penulisan artikel, dan pendampingan kaum muda.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran pendidikan agama adalah suatu strategi yang menjelaskan komponen-komponen utama terkait bahan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Berikut dijelaskan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu⁸:

a. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran PAI

Menurut muhaimin pengorganisasian isi pembelajaran PAI meliputi kegiatan analisis isi pembelajaran. Kegiatan ini akan menggambarkan perilaku khusus dari yang paling awal sampai paling akhir. Analisis isi pembelajaran pendidikan agama adalah sangat penting artinya bagi kegiatan pembelajaran, Karena pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diberikan lebih dahulu dari yang lain dapat ditentukan dari hasil analisis isi pembelajaran.

Pengorganisasian isi buku ajar dan kerangka isi pembelajaran tersebut diurutkan secara *elaborative* dari yang kompleks ke sederhana atau dari materi yang umum ke materi yang lebih rinci. Epitome atau kerangka isi dalam buku ajar tersebut sudah tepat dan tugas yang harus dipelajari mahasiswa yang dituangkan dalam urutan materi yang mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan Dengeng bahwa teori elaborasi menekankan bagian terpenting yang harus disajikan pertama kali yang mana penting tidaknya suatu bagian tersebut ditentukan oleh sumbanagn untuk memahami keseluruhan isi bidang studi⁹.

Materi PAI telah dielaborasi oleh tim Dosen STAI La Tansa mashiro dan tidak banyak perubahan dalam kajian pokok yang telah ditetapkan. Kegaiatn yang dilakukan yaitu pengemabnagan pada struktur pendukungnya yang mana diperlukan untuk membantu memahami konsep, prosedur dan prinsip yang terdapat pada struktur orientasi. Materi-materi tersebut kemudian dijabarkan kembali oleh dosen dalam satuan acara perkuliahan (SAP) atau Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) yang terbagi dalam beberapa pertemuan sehingga diaplikasikan pada pembelajaran di kelas.

⁷ Soedarto, *Tantangan, Kekuatan Dan Kelemahan Penyelenggaraan PAI Di PTN Dalam Menghadapi Globalisasi Informasi Dan Perkembangan IPTEK* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2010).

⁸ Dkk Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Jakarta: CV. Citra Media, 2012).

⁹ S M Thowaf, "Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Menyongsong Abad 21," *Jurnal Pendidikan Nilai* 2, no. 1 (2019): 1; Fatkhul Mubin, "Model-Model Pembelajaran Berbasis Madrasah Dan Kegiatan Lain Yang Diperlukan Di Dalamnya (Faktor Pendukungnya)" (Jakarta, 2020), https://www.academia.edu/43175821/Model_Model_Pembelajaran_Berbasis_Madrasah_Dan_Kegiatan_Lain_Yang_Diperlukan_Di_Dalamnya_Faktor_Pendukungnya20200527_99329_cc7ifn.

Dosen mengorganisasikan materi dengan teori elaborasi salah satu yang digunakan adalah analogi. Cara ini digunakan ketika dosen menjelaskan materi yang abstrak dengan jalan menganalogikan dengan sesuatu yang lebih mudah dipahami mahasiswa. Hal ini seperti terlihat dalam catatan observasi peneliti bersama Bapak Moch Husen berikut.

Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa dosen menjelaskan materi tentang konsep Tuhan dengan memberikan analogi sebuah cerita tentang dialog seorang mahasiswa lulusan Jepang yang kembali ke kampungnya dengan seorang Kyai terhebat di kampungnya. Dialog tersebut mencari jawaban tentang konsep Ketuhanan dalam Islam, konsep takdir dalam Islam serafat bagaimanakah menyiksa setan dalam neraka sedangkan setan juga terbuat dari api. Untuk menjawab tiga pertanyaan tersebut sang kyai hanya melakukan satu hal yaitu menampar mahasiswa tersebut.

Penyampaian materi pembelajaran dilakukan dosen dengan menjelaskan materi kemudian memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mudah menyampaikan pesan pembelajaran PAI yang sedang dipelajari dan tujuan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Seperti pernyataan Bapak Moch Husen kepada peneliti.

Ketika saya menjelaskan materi tentang akhlak saya lebih cenderung mengambil bahasan yang sesuai dengan mereka, misalnya tentang kewajiban menutup aurat atau berjilbab, kemudian berbuat baik terhadap makhluk hidup serta larangan berzina. Kemudian saya berikan tugas kepada mahasiswa untuk mencari artikel terkait hal tersebut. Sehingga pengetahuan mereka semakin mendalam. Selain itu ketika menjelaskan tentang kerukunan umat beragama, setelah saya menjelaskan teori secara umum kemudian memberikan contoh-contoh berupa fakta sosial sebagai studi kasus. Misalnya bagaimana merayakan hari valentine menurut Islam atau bagaimana mengucapkan selamat natal kepada umat beragama lain. Hal ini dapat dipahami bahwa strategi Dosen PAI dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa terkait materi yang dipelajari dalam mengaitkan konsep secara umum kemudian dikaitkan dengan fakta-fakta sosial kehidupan sehingga isi pesan pembelajaran tersampaikan.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI

Sebelum memulai pembelajaran dosen mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengajak mahasiswa berdoa saat memulai pembelajaran dan diakhir pembelajaran pun demikian. Hal ini memberikan efek positif guna memotivasi mahasiswa. Bahkan untuk membangun kedekatan secara emosional dosen memberi stimulasi dengan candaan ringan dengan gaya yang humoris demi mencairkan suasana pembelajaran agar kondusif. Kegiatan pembelajaran PAI dimulai dengan mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian dosen menjelaskan materi yang akan diajarkan pada pertemuan saat itu.

Penggunaan media oleh dosen yakni memuat uraian singkat terkait materi yang dipelajari pada power point kemudian memberikan penjelasan rinci secara verbal. Hal itu dilakukan ketika dosen melakukan pembelajaran dalam kelompok besar atau klasikal. Penggunaan media tentu saja berbeda lagi ketika kelompok kecil maupun individu. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran PAI di kelas menggunakan berbagai media yaitu dosen sebagai pengajar, papan tulis, power point, LCD, bahan ajar yang sudah ditentukan oleh STAI La Tansa Mashiro. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses

pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Orang sebagai media pembelajaran PAI yakni dosen yang mengajar.

Dosen sebagai sumber belajar memiliki kompetensi yang menentukan dalam aspek pendidikan. Media ini bermanfaat khususnya jika tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan belajar mahasiswa. terkait penggunaan media berbasis manusia kiranya merupakan hal yang paling utama khususnya dalam pembelajaran PAI. Karena faktor pendekatan akan sangat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar dan aplikasinya. Hal ini sesuai dengan Dale dalam Arsyad, bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan dosen berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hubungan dosen dan mahasiswa tetap merupakan elemen dalam pembelajaran¹⁰.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran PAI

Berdasarkan observasi, proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas terlihat adanya motivasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan suasana kondusif dengan interaksi dosen dan mahasiswa baik pertanyaan yang diajukan mahasiswa terkait materi yang dipelajari ataupun pertanyaan yang diajukan dosen kepada mahasiswa yang disambut dengan jawaban yang beragam dari beberapa mahasiswa. Penjadwalan penggunaan strategi tergantung pada jenis materi yang diorganisasikan oleh masing-masing dosen, metode dan media yang digunakan sangat berpengaruh pada prosedur penilaian. Komponen strategi pengorganisasian dan penyampaian merupakan bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran. Penjadwalan penggunaan strategi pengorganisasian biasanya mencakup kapan dan berapa lama seorang peserta didik menggunakan setiap komponen strategi pengorganisasian. Sedangkan penjadwalan penggunaan strategi penyampaian biasanya melibatkan keputusan misalnya kapan dan untuk berapa lama seorang peserta didik menggunakan suatu jenis media¹¹.

KESIMPULAN

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI di STAI La Tansa Mashiro dilakukan dengan cara pemilihan jenis materi disesuaikan dengan Standar kompetensi materi PAI yang telah ditentukan oleh Dirjen DIKTI. Kurikulum PAI tersebut diorganisasikan kembali oleh dosen-dosen yang bersangkutan dengan menyusun buku teks PAI, mengadopsi buku tersebut menjadi modul atau makalah dan diadaptasi sesuai kebutuhan mahasiswa. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI di STAI La Tansa Mashiro dilakukan dengan cara mengatur penggunaan strategi pembelajaran, membuat kemajuan hasil belajar mahasiswa dalam bentuk evaluasi belajar, mengelola motivasi serta kontrol belajar mahasiswa. Di samping itu, pengelolaan motivasi dalam pembelajaran dan kontrol belajar baik di dalam maupun di luar kelas dimaksudkan agar dapat memacu keberhasilan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafndo persada, 2013.

¹⁰ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grafndo persada, 2013).

¹¹ W Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009).

- Dengeng. *Paradigma Baru Pendidikan Memasuki Era Demokratisasi Belajar*. Universitas Malang, 2010.
- Hamka. “Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi Pasca Pemerintahan Orde Baru.” *Jurnal Hunafa* 6, no. 1 (2009): 89.
- Mubin, Fatkhul. “Model-Model Pembelajaran Berbasis Madrasah Dan Kegiatan Lain Yang Diperlukan Di Dalamnya (Faktor Pendukungnya).” Jakarta, 2020.
https://www.academia.edu/43175821/Model_Model_Pembelajaran_Berbasis_Madrasah_Dan_Kegiatan_Lain_Yang_Diperlukan_Di_Dalamnya_Faktor_Pendukungnya20200527_99329_cc7ifn.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, Dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: CV. Citra Media, 2012.
- Saihu, Abd Aziz, Fatkhul Mubin, and Ahmad Zain Sarnoto. “Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali).” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278–93.
<http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.
- Saihu, Made. “Moderasi Pendidikan: Sebuah Sarana Membumikan Toleransi Dalam Dunia Pendidikan.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2022): 629–48. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2651>.
- Saihu, Saihu. “Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 197–217.
- Sanjaya, W. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Soedarto. *Tantangan, Kekuatan Dan Kelemahan Penyelenggaraan PAI Di PTN Dalam Menghadapi Globalisasi Informasi Dan Perkembangan IPTEK*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2010.
- Sugiono. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Bandung: Alfabeta*, 2016.
- Thowaf, S M. “Strategi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Menyongsong Abad 21.” *Jurnal Pendidikan Nilai* 2, no. 1 (2019): 1.